



Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Desa Soreang Kabupaten Bandung

Annisa Raihanida Hafshah¹, Dera Izhar Hasanah²
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Bale Bandung
e-mail : nisanida96@gmail.com

Abstract (English)

The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) empowerment program by the Cooperatives and UMKM Service in Soreang Village, Bandung Regency, is aimed at improving the economic welfare of local communities. This program includes business skills training, access to financing, technology adoption, and opening wider market access. With support from various parties such as local governments, financial institutions and the private sector, this program seeks to overcome MSME challenges such as limited capital, market access and management. This research uses qualitative methods to provide an overview of the effectiveness of the Community Empowerment Program for Micro, Small and Medium Enterprises in Soreang Village, Bandung Regency. The approach is a case study that is carried out intensively, in depth and in detail on certain cases in certain times and activities. This qualitative research aims to describe, describe and interpret the problems faced, as well as draw conclusions from these problems. By using Sutrisno's theory (2010) with indicators of program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and goal achievement. This program also promotes the use of digital technology and environmentally friendly business practices, strengthens relationships between UMKM and consumers, and creates a model of local economic empowerment that other villages can emulate. Regular evaluation ensures that the program remains relevant and effective in increasing the capacity, competitiveness and growth of UMKM. The impacts include increasing income, creating jobs, and improving people's quality of life.

Article History

Submitted: 16 October 2024
Accepted: 25 October 2024
Published: 26 October 2024

Key Words

Effectiveness, Cooperative and SME Service, Micro, Small and Medium Enterprise, and Community

Abstrak (Indonesia)

Program pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM di Desa Soreang, Kabupaten Bandung, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Program ini mencakup pelatihan keterampilan bisnis, akses pembiayaan, adopsi teknologi, dan pembukaan akses pasar yang lebih luas. Dengan dukungan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pihak swasta, program ini berupaya mengatasi tantangan UMKM seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan pengelolaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memberikan gambaran efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil

Sejarah Artikel

Submitted: 16 October 2024
Accepted: 25 October 2024
Published: 26 October 2024

Kata Kunci

Efektivitas, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Masyarakat





dan Menengah di Desa Soreang Kabupaten Bandung. Pendekatannya adalah studi kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci terhadap kasus-kasus tertentu dalam waktu dan kegiatan tertentu. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan permasalahan yang dihadapi, serta menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut. Dengan menggunakan teori Sutrisno (2010) dengan indikator pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan pencapaian tujuan. Program ini juga mendorong penggunaan teknologi digital dan praktik bisnis ramah lingkungan, mempererat hubungan antara UMKM dan konsumen, serta menciptakan model pemberdayaan ekonomi lokal yang dapat ditiru oleh desa-desa lain. Evaluasi berkala memastikan program tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kapasitas, daya saing dan pertumbuhan UMKM. Dampaknya antara lain peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan hukum yang memenuhi kriteria jumlah pekerja, skala usaha, dan omzet yang relatif kecil, umumnya didirikan dengan modal terbatas. (Munthe dkk., 2023). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan rumah tangga untuk menunjang pendapatan. Jumlahnya mencapai 99% dari total unit usaha di Indonesia, dengan kontribusi UMKM sebesar 60,5% terhadap PDB dan menyerap 96,9% total tenaga kerja nasional. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Keberadaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dominan sebagai penggerak perekonomian masyarakat, khususnya dalam memperluas peluang usaha bagi wirausaha baru. Mereka juga merupakan sektor ekonomi terbesar dalam penyerapan lapangan kerja dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu cara untuk meningkatkan peran masyarakat dalam memajukan kesejahteraan adalah dengan meningkatkan pemberdayaan UMKM. Program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Desa Soreang, Kabupaten Bandung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Desa Soreang. Usaha UMKM yang paling diminati adalah usaha kuliner, yang memanfaatkan inovasi dalam bidang pangan dan membutuhkan modal yang relatif kecil. Usaha ini cukup menjanjikan, mengingat setiap orang membutuhkan pangan setiap harinya. Para pelaku usaha tidak pernah kehabisan ide, jajanan kaki lima yang biasa dijual di pinggir jalan kini dapat disulap menjadi makanan beku atau kudapan kering. Selain itu, industri fesyen juga terus berkembang mengikuti tren. Busana merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat, sehingga usaha busana pun selalu ramai. Alhasil, banyak usaha kecil menengah (UKM) yang merintis usaha busana rumahan. Barang yang dijual pun sangat bervariasi, antara lain busana, tas, syal, dan sepatu. Umumnya, mereka tidak memproduksi secara langsung, melainkan berperan sebagai reseller atau mengimpor pakaian



bekas untuk dijual kembali. Akibatnya, jumlah sarana perdagangan di Desa Soreang, Kabupaten Bandung, seperti pertokoan dan rumah makan atau rumah makan, menjadi dominan. Upaya pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah, dukungan masyarakat, serta peningkatan kualitas produk dan layanan dari para pelaku UMKM, diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan demikian, UMKM di Desa Soreang dapat berkembang dan meningkatkan daya saingnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Dampak ini juga sangat dirasakan oleh sebagian masyarakat di Desa Soreang, Kabupaten Bandung, yang sebagian besar warganya menggeluti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Permasalahan yang menghambat pertumbuhan UMKM secara efektif adalah terbatasnya modal untuk pengembangan usaha dan terbatasnya sumber daya, yang mengakibatkan praktik pengelolannya masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, sudah seharusnya Pemerintah memberikan perhatian khusus secara serius kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang seperti kita ketahui memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk memastikan efektivitas program pemberdayaan berjalan sesuai dengan tujuannya dan tidak terjadi penyimpangan, maka dilakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Desa Soreang Kabupaten Bandung”.

Pendekatan Efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kegiatan. Menurut Sutrisno (2010), terdapat lima indikator untuk mengukur efektivitas program, yaitu: Pemahaman Program, Ketepatan Sasaran, Ketepatan Waktu Manfaat, Pencapaian Sasaran, dan Perubahan Nyata. Sutrisno menekankan bahwa efektivitas program tidak hanya dinilai dari pencapaian sasaran tetapi juga dari perubahan nyata yang dihasilkan. Suatu program yang efektif harus mampu mendatangkan manfaat yang konkret dan berkelanjutan bagi penerima manfaatnya. Teori Sutrisno tentang efektivitas program dapat diaplikasikan dalam berbagai penelitian, termasuk penelitian tentang efektivitas program pemberdayaan bagi usaha kecil menengah (UKM) di Desa Soreang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dalam rangka menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana dikutip dari Bogdan dan Taylor (Ramdhan, 2021), “Didefinisikan sebagai metode penelitian yang memberikan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati, serta bagaimana hal tersebut diarahkan dalam bentuk individu.” Dalam pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus menurut Suharmi Arikunto dalam (Arifien, 2012) menyatakan bahwa “studi kasus merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap fenomena tertentu.” Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan teknik pengumpulan data, peneliti menentukan diantaranya adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data merupakan metode yang sah yang



melibatkan berbagai persiapan sebelum terjun ke lapangan. Hasil dirangkum secara terorganisasi, dan temuan lapangan dapat disajikan. Selain itu, dicari maknanya; Artinya, apabila hasil wawancara setelah dianalisis ternyata belum memuaskan, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga sampai pada titik tertentu, di mana informasinya dianggap sudah mencukupi.

Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi di Desa Soreang, Bandung, telah membawa dampak positif signifikan. Program ini memperkuat UMKM melalui peningkatan pengetahuan bisnis, akses pembiayaan, adopsi teknologi digital, dan dorongan inovasi produk. Melalui pelatihan dan seminar rutin, UMKM memperoleh keterampilan baru dan aplikasi praktis untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Dinas juga memfasilitasi akses pembiayaan mikro dengan syarat fleksibel, membantu UMKM berkembang dan berinovasi. Teknologi digital menjadi pilar utama, dengan pelatihan *e-commerce* dan manajemen digital, membantu UMKM menjangkau pasar lebih luas. Kolaborasi antar-UMKM dan stakeholders diperkuat melalui forum diskusi, membuka peluang bisnis baru dan strategi bersama. Program ini juga memantau dan mengevaluasi dampaknya melalui metode yang komprehensif, memastikan keberlanjutan dan optimalisasi program. Program pemberdayaan masyarakat untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) membawa berbagai dampak positif yang signifikan bagi konsumen dan masyarakat luas. Program ini mencakup pelatihan manajemen bisnis, pemasaran digital, dan keterampilan teknis, yang meningkatkan kualitas produk dan layanan UMKM. Konsumen sekarang menikmati produk berkualitas tinggi, inovatif, dan berstandar tinggi. Pemberian kredit usaha rakyat (KUR) dengan bunga rendah mendukung ekspansi usaha, yang pada gilirannya menawarkan lebih banyak variasi produk dan kemungkinan penurunan harga. Inisiatif pengembangan akses pasar melalui platform *e-commerce* dan pameran juga memudahkan konsumen untuk menemukan dan membeli produk lokal yang berkualitas. Program ini juga mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial, yang meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan konsumen. Selain itu, pemberdayaan UMKM mendorong penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsumen kini menikmati peningkatan nyata dalam kualitas produk, pelayanan cepat dan ramah, serta produk-produk inovatif yang sesuai dengan tren pasar. Secara keseluruhan, program ini memperkuat hubungan dan kepercayaan antara pelaku UMKM dan konsumen, menciptakan pengalaman belanja yang memuaskan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengukuhkan UMKM sebagai pilar penting dalam perekonomian lokal.

Tabel Data UMKM di Desa Soreang Kabupaten Bandung

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM di Desa Soreang	14.979	15.790	17.755	36.739	38.614

Sumber: Peneliti 2024

Data UMKM di Desa Soreang menunjukkan tren pertumbuhan positif dari tahun 2019 hingga 2023. Jumlah UMKM meningkat dari 14.974 pada tahun 2019 menjadi 38.614 pada tahun 2023, dengan rata-rata pertumbuhan 6,7% per tahun. Pertumbuhan ini menunjukkan peran penting





UMKM dalam perekonomian Kabupaten Bandung. UMKM di Desa Soreang, Kabupaten Bandung, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada tahun 2022, terdapat 15.790 UMKM di desa tersebut, dengan 98% di antaranya merupakan usaha mikro. UMKM ini bergerak di berbagai sektor, seperti perdagangan, makanan dan minuman, tekstil, dan kerajinan tangan. Keberadaan UMKM ini menjadi sumber mata pencaharian utama bagi banyak penduduk desa, Upaya pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah, dukungan masyarakat, dan peningkatan kualitas produk dan layanan dari pelaku UMKM, diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, UMKM di Desa Soreang dapat berkembang dan meningkatkan daya saingnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

Kesimpulan

Mengacu pada pendekatan Sutrisno (Sutrisno, 2010) yang terdiri dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata, maka dapat disimpulkan berdasarkan penelitian tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat bagi usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Dinas Koperasi dan UMKM Desa Soreang Kabupaten Bandung bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Terkait pemahaman program pemberdayaan masyarakat, program ini dirancang dengan tujuan utama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Terkait ketepatan sasaran, proses penetapan sasaran dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan terencana. Program ini memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan bagi UMKM realistis dan dapat dicapai. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program sangat penting dan telah terorganisasi dengan baik untuk memastikan setiap tahapan berjalan secara sistematis dan terkoordinasi. Ketepatan waktu ini membantu dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program sehingga manfaat yang diharapkan dapat tercapai tepat waktu. Untuk mencapai tujuan program, berbagai langkah telah dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Perubahan nyata yang dihasilkan dari program ini sangat signifikan. Banyak UKM yang berhasil meningkatkan kualitas produk dan layanannya, mengakses pembiayaan yang lebih baik, dan memanfaatkan teknologi digital dalam usahanya. Untuk meningkatkan program ini, ada beberapa saran, seperti mengatasi keterbatasan data UKM di Desa Soreang. Disarankan agar Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bekerja sama dengan instansi terkait untuk melakukan pendataan yang lebih komprehensif dan sistematis. Pelaksanaan program pemberdayaan UMKM sebaiknya lebih difokuskan pada peningkatan akses informasi dan teknologi bagi pelaku usaha. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjangkau pasar yang lebih luas. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan harus terus digalakkan. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus UMKM di Desa Soreang. Perlu peningkatan kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti lembaga keuangan, sektor swasta, dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendukung kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk mempromosikan produk UMKM melalui berbagai media dan platform.



Ucapan Terima Kasih

Dengan segala hormat dan kerendahan hati izinkan Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yakni Kepada Dekan, Ketua Prodi, Dosen Pembimbing dan seluruh Dosen hingga Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bale Bandung juga tak lupa kepada papa mama dan seluruh, sahabat dan teman seperjuangan, terutama kepada diri sendiri terimakasih.

Referensi

Buku dan Jurnal

- Budiani, A. (2007). *Metode Pengukuran Efektivitas Program: Pendekatan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Harapan Kita.
- Hariyanto, A. (2017). *Efektivitas Organisasi: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Miko, J., Rambe, R., & Mardiani, L. (2023). Efektivitas Pemberdayaan UMKM Dalam Kemajuan Ekonomi Kerakyatan Bagi Masyarakat Desa. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 4(2), 99- 106.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593-614.
- Novitasari, A. T. (2022). *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish.
- Rahmawati, H. (2023, Maret 9). *Pengertian Efektifitas* Retrieved. Retrieved from <http://repositiry.unpas.ac.id/64560/5/9%20BAB%20II>.
- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121–148.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharto, J. (2014). *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit PustakaPelajar.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Efektivitas program*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah.

Sumber Lainnya

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Dalam Negeri. (2012). *Buku Panduan UMKM*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.





Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Rerus Mendapatkan Dukungan Pemerintah”, Siaran Pers, 1 oktober 2022.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). Pedoman Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Rerus Mendapatkan Dukungan Pemerintah”, Siaran Pers, 1 oktober 2022.

Keputusan bersama Menteri Pariwisata, Seni dan Kebudayaan dan Menteri Koperasi, Pengusaha kecil dan menengah nomor: KEP-33/M-PSB/1999 dan nomor: 07/SKB/M/VII/1999 tentang pembinaan dan Pengembangan Koperasi di Bidang Pariwisata, Seni dan Budaya Pasal 3

Direktorat Jenderal Pembinaan Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Dalam Negeri. (2012). Buku Panduan UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2017). Pedoman Penyelenggaraan Program Pemberdayaan UMKM. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.